

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, dimana kualitas sumber daya manusia tersebut bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik sumber daya manusia kearah positif baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), sebaliknya jika kemampuan sumber daya manusia rendah, maka manusia tidak akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat akhir-akhir ini.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah maupun praktisi pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari usaha pemerintah dalam melakukan inovasi seperti perubahan kurikulum, penataan guru dan dosen, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan metode, model, dan pendekatan mengajar, juga pelaksanaan penelitian. Kesemuanya dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang pada akhirnya diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa (Turnip, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 7 Medan dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi fisika bahwa hasil ulangan harian fisika belum memuaskan, dimana nilai rata-rata siswa hanya berkisar antara 40-50. Jika dilihat dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 yang ditetapkan oleh sekolah untuk menyatakan siswa tuntas dalam belajar fisika, hanya 1-5 orang saja yang mampu mencapai nilai tersebut. Ketika diwawancara lebih lanjut, ternyata setiap nilai siswa yang dilaporkan merupakan

penilaian tugas pribadi, kehadiran siswa, dan disiplin siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa pada pembelajaran fisika masih tergolong rendah. Hal ini relevan dengan data yang diperoleh dari instrumen angket yang disebarkan kepada 40 siswa diperoleh bahwa 62,86 % siswa mengatakan fisika sulit dan kurang menarik, 28,57 % siswa mengatakan fisika tidak terlalu sulit tapi kurang menarik dan 8,57 % siswa mengatakan fisika menarik dan menyenangkan.

Rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil wawancara guru fisika tersebut disebabkan oleh: (1) Model pembelajaran fisika kurang bervariasi (model konvensional), dimana proses belajar mengajar yang dilakukan terpusat pada guru (*teacher centered*), dengan urutan menjelaskan, memberi contoh, latihan dan penugasan. Variasi metode pembelajaran yang diberikan guru tidak disesuaikan berdasarkan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan. (2) Guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berintraksi dengan teman sejawat atau dengan guru dalam upaya mengembangkan pengetahuan siswa yang menyebabkan mereka menjadi pasif dan sulit untuk memahami dan menguasai materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaikinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran tersebut salah satunya model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa agar mampu berpikir dan bekerja secara kelompok, berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dan selanjutnya bertanggung jawab untuk melaporkan jawabannya kepada anggota kelompok yang lain.

Ada beberapa tipe yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif, antara lain: 1) *Student Team Achievement Divisions* (STAD); 2) *Jigsaw*; 3) *Group investigation* (GI); dan 4) *Struktural* yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT). Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif untuk mendorong siswa saling membantu dan termotivasi menguasai ketrampilan yang diberikan oleh guru. Dalam model pembelajaran tipe *Jigsaw*, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas penugasan bagian dari materi belajar yang ditugaskan kepadanya lalu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Kelebihan dari model ini adalah pada saat kelompok diskusi siswa lebih terpimpin karena masing-masing siswa sudah mempunyai materi untuk ditanggung jawabi masing-masing, siswa lebih aktif dan bertanggung jawab, lebih menguasai permasalahan karena masing-masing siswa terlibat. Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, model pembelajaran ini disertai dengan media animasi guna memudahkan siswa mempelajari dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari. Penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya Andar Saragih (2008) dan Vivianti Sirait (2011), hasil penelitian tersebut menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan antara lain: (1) Teknik pengelompokan yang dilakukan berdasarkan absensi sehingga dapat memungkinkan dalam kelompok hanya terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah dan berkemampuan tinggi dalam satu kelompok sehingga kelompok yang berkemampuan rendah jauh ketinggalan dari pada kelompok lainnya dan dapat memungkinkan siswa malas belajar. (2) Penyampaian materi pelajaran oleh anggota kelompok ahli kepada kelompok asal kurang efektif. Dimana kelompok ahli masih canggung saat menjelaskan materi pelajaran kepada anggota kelompok asal. Dalam menyampaikan materi pelajaran mereka masih bergantung kepada teks dan kurangnya rasa percaya diri karena mereka beranggapan belum mampu untuk menyampaikan materi pelajaran.

Upaya yang akan dilakukan adalah teknik pengelompokan dilakukan berdasarkan keheterogenan nilai pretes siswa, sehingga anggota kelompok terdiri dari berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Disamping itu juga akan diberikan pelatihan-pelatihan, sehingga siswa mampu untuk menjelaskan materi dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Proses pembelajaran

menggunakan media, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar yang nantinya akan menimbulkan keaktifan mereka dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian diberi judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Menggunakan Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Termodinamika Kelas XI SMA Negeri 7 Medan T.P. 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah.
- 2) Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Kebiasaan belajar siswa yang memusatkan pembelajaran pada guru.
- 4) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol pada materi Termodinamika.
- 2) Objek yang diteliti adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan T.P. 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* menggunakan animasi pada materi Termodinamika di kelas XI semester 2 SMA Negeri 7 Medan T.P. 2012/2013?

- 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi Termodinamika di kelas XI semester 2 SMA Negeri 7 Medan T.P. 2012/2013?
- 3) Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menggunakan animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi Termodinamika di kelas XI semester 2 SMA Negeri 7 Medan T.P. 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menggunakan animasi pada materi Termodinamika di kelas XI semester 2 SMA Negeri 7 Medan T.P. 2012/2013.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada materi Termodinamika di kelas XI semester 2 SMA Negeri 7 Medan T.P. 2012/2013.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *Jigsaw* menggunakan animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi Termodinamika di kelas XI semester 2 SMA Negeri 7 Medan T.P. 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian ini, diantaranya:

- 1) Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar fisika di masa yang akan datang.
- 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Menambah informasi dan literatur dalam dunia pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran.